

Kontribusi Pengetahuan Guru SLB-C tentang Konstruksi Tes Hasil Belajar dengan Kualitas Tes Matematika SDLB Tunagrahita Kelas 6 yang Dibuatnya

Iding Tarsidi

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi antara pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar dengan kualitas tes Matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 yang dibuatnya. Penelitian dilaksanakan di SLB-C Bandung dengan jumlah sampel 30 orang. Data kualitas tes diperoleh dari tes matematika buatan guru. Teknik analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product moment*. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan maupun pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar, termasuk kategori sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar dengan kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 yang dibuatnya, dengan koefisien determinasi = 55%. Artinya sebesar 55% varians skor kualitas tes matematika SDLB Tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C dapat dijelaskan oleh skor pengetahuan guru SLB - C tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita.

Kata Kunci: *kualitas tes, konstruksi tes hasil belajar, Tunagrahita, validitas isi, dan reliabelitas konsistensi internal*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pendidikan. Salah satu kompetensi guru adalah kemampuan melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Kegiatan evaluasi hasil belajar siswa menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, atau perubahan tingkah laku apa yang tampak pada diri siswa setelah melakukan pembelajaran tertentu.

Tes hasil belajar sebagai alat ukur/alat evaluasi untuk mengungkap kemampuan aktual/hasil belajar siswa, seharusnya memenuhi karakteristik atau syarat-syarat tes hasil belajar yang baik

atau berkualitas. Karakteristik tes hasil belajar yang baik atau berkualitas meliputi: valid; reliabel; sederhana baik dalam administrasi, penyekoran maupun interpretasinya; serta menyenangkan wujud fisiknya (Best, 1982), mudah digunakan atau dilaksanakan (Chase, 1978: 58), diskriminatif, objektivitas dan praktikalitas (Suharno, 1984:17), dan komprehensif (Suryabrata, 1984:327). Dari beberapa indikator kualitas tes tersebut, terutama adalah syarat validitas dan reliabelitas atau relevansi dan keandalan (Cangelosi, 1995:24).

Untuk mengkonstruksi tes hasil belajar siswa secara baik dan berkualitas

bukanlah pekerjaan mudah, apalagi mengkonstruksi tes hasil belajar bagi anak tunagrahita yang memiliki kekhasan dan karakteristik belajar yang unik.. Beberapa karakteristik atau syarat penting yang perlu diperhatikan guru agar tes hasil belajar yang dibuatnya berkualitas, di antaranya: validitas, reliabilitas, diskriminatif, komprehensif, obyektif, ekonomis, dan mudah digunakan atau dilaksanakan. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman guru SLB-C tentang teoretis mengkonstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita merupakan variabel penting untuk dikaji kaitannya dengan kualitas tes hasil belajar yang dibuatnya.

Dari berbagai variabel yang ada berkaitan dengan kualitas tes hasil belajar anak tunagrahita buatan guru SLB-C, dalam penelitian ini kajiannya hanya difokuskan pada dua indikator utama kualitas tes yaitu validitas (isi) dan reliabilitas (konsistensi internal) sebagai fungsi dari pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil. Hal ini didasarkan pertimbangan obyektif untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi guru SLB-C di lapangan.

Kualitas tes buatan guru dalam hal ini ditunjukkan oleh dua indikator utama validitas (isi) dan reliabilitas tes (konsistensi internal). Validitas isi di sini dimaksudkan tingkat validitas isi, yaitu suatu proses analisis logis mengenai representasi butir soal tes buatan guru dengan tujuan khusus (indikator) yang ingin dicapai oleh setiap standard

kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika melalui judgement pakar dalam bidangnya. Sedangkan reliabilitas di sini dimaksudkan konsistensi internal, yaitu konsistensi diantara item-item tes dengan keseluruhan (tes) dalam mengukur hasil belajar matematika SDLB anak tunagrahita yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan ketelitian hasil tes diduga dipengaruhi oleh pengetahuan guru SLB - C tentang konstruksi tes hasil belajar yang baik.

Pengetahuan (*knowledge*) guru tentang konstruksi tes hasil belajar mengingat, mengenal kembali dan menggunakan segala jenis informasi yang dimilikinya tentang komponen dan langkah-langkah mengkonstruksi tes hasil belajar yang baik, meliputi: merencanakan tes: menetapkan tujuan tes, analisis kurikulum, menyusun kisi-kisi, merumuskan tujuan (indikator) dan domainnya, memilih dan menentukan jenis serta bentuk item tes, perbandingan bentuk tes esai dan obyektif, keunggulan dan keterbatasan bentuk-bentuk tes, ciri-ciri tes yang baik, prinsip-prinsip dasar tes prestasi, prinsip-prinsip pelaksanaan tes, prinsip-prinsip umum konstruksi tes, kaidah-kaidah konstruksi bentuk item tes, pengadministrasian tes, sistem pemberian angka/skor, dan metode dasar interpretasi hasil tes. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, diduga terdapat hubungan positif antara pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar dengan kualitas tes yang dibuatnya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metodenya deskriptif dengan teknik pengujian hipotesis korelasi product moment dari Pearson. Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C se wilayah Bandung, selama kurang lebih tiga bulan. Subyek penelitian adalah guru-guru SLB-C

di wilayah Bandung, dengan teknik random sampling sederhana, jumlah sampel 30.

Instrumen pengumpulan data untuk variabel bebas pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar menggunakan teknik tes. Sedangkan instrumen pengumpulan data kualitas tes

buatan guru yang dalam penelitian ini ditunjukkan oleh dua indikator validitas isi dan reliabilitas konsistensi internal, menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) untuk memperoleh data tingkat validitas isi tes buatan guru SLB-C digunakan pedoman atau daftar penilaian kecocokan di antara butir-butir soal tes buatan guru SLB-C dengan tujuan khusus (indikator) yang ingin dicapai masing-masing kompetensi dasar mata pelajaran matematika dalam kurun waktu satu semester. Pedoman/skala penilaian ini diberikan kepada tiga orang pakar dalam bidangnya, terdiri dari dosen PLB UPI Bandung dan guru SLB-C di wilayah Bandung secara bersilang.

Prosedur penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan data kualitas tes (skor tingkat validitas isi dan koefisien reliabilitas konsistensi internal) untuk setiap tes buatan guru SLB-C. Tingkat validitas isi ini diperoleh berdasarkan hasil analisis rasional atau judgement pakar, yaitu dengan cara mempertimbangkan/menilai, dan memutuskan kecocokan butir-butir soal tes dengan tujuan (indikator) yang ingin dicapai masing-masing standard kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6. Kriterianya, butir-butir soal tes dikatakan memiliki validitas isi apabila dinilai cocok oleh mayoritas pakar/penilai. Sedangkan untuk menentukan koefisien reliabilitas konsistensi internal setiap tes buatan guru SLB-C adalah berdasarkan hasil analisis lembar jawaban anak tunagrahita, dan dianalisis menggunakan teknik KR20. Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan teknik korelasi product-moment, dengan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan statistik parametrik: uji normalitas dan linearitas.

Dalam menilai representasi atau kecocokan butir-butir soal tes buatan guru SLB-C dengan tujuan khusus

pembelajaran (indikator), para pakar/penilai diberikan pedoman judgement/penilaian menggunakan skala 0 sampai dengan 3. Kriterianya sebagai berikut:

- Skor 3 diberikan apabila menurut penilaian pakar terdapat kecocokan diantara butir-butir soal tes dengan tujuan (indicator), menggambarkan aspek tingkah laku yang diukur, dan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan berbahasa anak tunagrahita.
- Skor 2 diberikan apabila menurut penilaian pakar terdapat kecocokan diantara butir-butir soal tes dengan tujuan (indicator), menggambarkan aspek tingkah laku yang diukur, namun bahasa yang digunakannya tidak sesuai dengan kemampuan berbahasa anak tunagrahita.
- Skor 1 diberikan apabila menurut penilaian pakar terdapat kecocokan diantara butir-butir soal tes dengan tujuan (indicator), namun tidak menggambarkan aspek tingkah laku yang diukur, dan bahasa yang digunakannya tidak sesuai dengan kemampuan berbahasa anak tunagrahita.
- Skor 0 diberikan apabila menurut penilaian pakar tidak terdapat kecocokan diantara butir-butir soal tes dengan tujuan (indicator), tidak menggambarkan aspek tingkah laku yang diukur, dan bahasa yang digunakannya tidak sesuai dengan kemampuan berbahasa anak tunagrahita.

Pengumpulan data reliabilitas konsistensi internal dilakukan berdasarkan data lembar jawaban siswa dari tes buatan guru untuk mata pelajaran matematika yang telah digunakan dalam ujian sumatif, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik Kuder Richardson (KR20).

Kualitas tes buatan guru dalam penelitian ini adalah jumlah skor total yang dicapai setiap perangkat tes Matematika buatan guru SLB-C. Jumlah skor total ini diperoleh dari skor total validitas isi dan skor total reliabelitas konsistensi internal, setelah terlebih dahulu skor total dari setiap indikator kualitas tes tersebut dikonversi ke skor baku (Tskor atau skala 100) dan dikalikan dengan bobot yang telah ditetapkan untuk setiap indikatornya kemudian dibagi jumlah bobot kualitas tes.

Bobot kualitas tes buatan guru SLB-C untuk masing-masing indikator kualitas tes (validitas isi dan reliabilitas konsistensi internal) adalah 5, sehingga jumlah bobot kualitas tes buatan guru SLB-C adalah 10. Pemberian bobot ini berdasarkan pertimbangan bahwa indikator validitas isi dan reliabelitas konsistensi internal merupakan dua indikator utama yang paling penting untuk menunjukkan kemampuan guru SLB-C dalam mengkonstruksi tes hasil belajar Matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 yang berkualitas tinggi.

Tingkat validitas isi setiap tes buatan guru diperoleh berdasarkan perhitungan koefisien kecocokan diantara butir-butir soal tes buatan guru SLB-C

dengan tujuan khusus (indikator) dan kisi-kisi tes suatu mata pelajaran dalam kurun waktu satu semester melalui judgement/penilaian para pakar dalam bidangnya. Skor validitas isi dari setiap butir-butir soal tes buatan guru SLB-C merupakan skor rata-rata judgement para pakar/penilai. Selanjutnya skor rata-rata setiap instrumen tes buatan guru SLB-C dikonversi ke skor baku (T skor).

Untuk menghitung koefisien reliabilitas konsistensi internal tes buatan guru SLB-C digunakan teknik Kuder Richardson (KR20). Nilai koefisien yang diperoleh kemudian dikonversi ke skor baku (Tskor). Selanjutnya skor validitas isi dan skor koefisien reliabilitas tes tersebut dianalisis menjadi skor kualitas tes buatan guru SLB-C.

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas tes buatan guru SLB-C dalam penelitian ini ditunjukkan oleh besar skor (nilai) total dari dua indikator utama kualitas tes buatan guru (validitas isi dan reliabilitas konsistensi internal). Tingkat kualitas tes buatan guru SLB-C dalam hal ini dibagi menjadi tiga tingkatan (tinggi, sedang, dan rendah) berdasarkan jumlah skor yang dicapai/dimiliki instrumen tes buatan guru SLB-C itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian meliputi: (1). Data Kualitas Tes Buatan Guru SLB-C sebagai variabel criteria/terikat, dan (2). Data Pengetahuan Guru SLB-C tentang Konstruksi Tes Hasil Belajar Anak Tunagrahita sebagai variable predictor/bebas.

Untuk masing-masing variabel tersebut di bawah ini disajikan harga-harga statistic deskriptif sebagai berikut: besar sample, rentang, panjang kelas, banyak kelas, rata-rata hitung, simpangan baku,

median, modus, dan daftar distribusi frekuensi.

1. Kualitas Tes Matematika SDLB Tunagrahita Buatan Guru SLB-C

Data skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C merupakan gabungan dari skor (koefisien) validitas isi hasil judgement (penilaian) ahli dan skor (koefisien) reliabilitas konsistensi internal setelah terlebih dahulu kedua kelompok skor tersebut masing-masing dikonversi ke skor baku T, maka diperoleh data sebagai

berikut: jumlah sampel 30, skor tertinggi 66, skor terendah 32, mean 50,7, simpangan baku 8,05, median 46,2, modus 53,7 banyaknya kelas 6 dan panjang

kelas. Deskripsi data disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Kualitas Tes Matematika
SDLB Tunagrahita Ringan Kelas 6 Buatan Guru SLB-C

No	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	32 - 37	3	10	3
2.	38 - 43	3	10	6
3.	44 - 49	4	13,33	10
4.	50 - 55	11	36,67	21
5.	56 - 61	8	26,67	29
6.	62 - 67	1	3,33	30
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C sebagai berikut: sebesar 36,67% dari jumlah responden memperoleh skor rata-rata, 30% responden memperoleh skor di atas harga rata-rata, dan 33,33% responden memperoleh skor di bawah rata-rata hitung.

1. Pengetahuan Guru SLB-C tentang Konstruksi Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar yang menggunakan bentuk butir soal tes obyektif pilihan ganda biasa dengan empat pilihan jawaban, diperoleh informasi sebagai berikut: jumlah sampel 30, rentang skor 0 - 35, skor ideal 35, skor tertinggi yang dicapai responden adalah 27 dan skor terendah 14, rentang 13, mean 18,3, modus 20,4, median 18,6, dan simpangan baku 3,40, banyaknya kelas 5 dan panjang kelas 3. Deskripsi data disajikan dalam tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi tentang skor pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita sebagai berikut: sebesar 33,33% dari jumlah responden berada pada

tingkatan rata-rata, 6,6% responden memperoleh skor di atas harga rata-rata, dan 60% responden memperoleh skor di bawah harga rata-rata. Deskripsi harga-harga statistic tersebut menggambarkan tingkat pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita.

3. Hasil Uji persyaratan Statistik Parametrik

Pengujian persyaratan statistic parametric untuk pengujian hipotesis dengan korelasi product moment meliputi: uji normalitas dan uji linearitas regresi sederhana.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Lillifors, terhadap 30 data responden untuk variabel skor pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar, diperoleh L hitung 0,096 dan L tabel pada α 0,05 = 0,161, artinya data berdistribusi normal. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bentuk hubungan antara variable pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar (X) dengan variable kualitas tes matematika SDLB tunagrahita kelas 6 yang dibuatnya (Y) adalah signifikan (F_{hitung} 33,66 > F_{tabel} 7,

64), dan linear ($F_{hitung} 1, 89 < F_{tabel} 3, 56$), dengan persamaan regresi $Y (topi) = 16, 8 + 1, 86X$. Bentuk persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa apabila skor pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar ditingkatkan

satu skor maka kecenderungan skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C meningkat sebesar 1, 86 skor pada konstanta 16, 8.

Tabel 2
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Pengetahuan Guru SLB-C
tentang Konstruksi Tes Hasil Belajar Anak Tunagrahita Ringan

No	Skor Tes	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	14 – 16	12	40	12
2.	17 – 19	6	20	18
3.	20 – 22	10	33,3	28
4.	23 – 25	1	3,33	29
5.	26 – 28	1	3,33	30
		30	100	

Berdasarkan pengujian terhadap pasangan data kedua variabel tersebut diperoleh koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0, 74. Uji signifikansi koefisien korelasinya melalui uji t, hasilnya menunjukkan signifikan ($t_{hitung} 5, 77 > t_{tabel} , \alpha 0,05 = 2, 47$). Kesimpulannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar dengan kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C. Ini berarti semakin tinggi skor pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar semakin tinggi pula skor kualitas tes matematika SDLB yang dibuatnya. Diketahui koefisien determinasinya sebesar 0, 55 atau 55%. Ini berarti varians skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C sebesar 55% secara signifikan ditentukan oleh varians skor tes pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar.

Mencermati hasil-hasil penelitian di atas, pembahasan dapat dilakukan dua tahapan, secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif menunjukkan bahwa skor kualitas tes matematika tunagrahita ringan

kelas 6 buatan guru SLB-C di Wilayah Bandung berada pada tingkatan rata-rata, demikian pula skor pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita. Hal ini menunjukkan bahwa bobot kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C di wilayah Bandung dapat ditafsirkan cukup memadai, keadaan ini berkaitan pula dengan perolehan skor tes pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita.

Tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C sebagai salah satu alat ukur/alat penilaian hasil belajar anak tunagrahita ringan sebaiknya memenuhi syarat atau karakteristik tes hasil belajar yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, tes hasil belajar tersebut dapat mengungkap kemampuan aktual hasil belajar anak tunagrahita ringan secara tepat, akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagaimana dikemukakan para ahli evaluasi, tes hasil belajar buatan guru yang baik memiliki karakteristik: mencerminkan bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan, tugas-tugas yang terkandung di dalamnya bersifat khusus, merepresentasikan keseluruhan materi yang diberikan, efektif dan efisien dalam pelaksanaan maupun pengadministrasiannya, mengungkap secara jelas jawaban yang dituntut dari testee, obyektif dalam penyekoran maupun penafsirannya, serta memiliki validitas dan reliabilitas tinggi.

Berkenaan dengan proses pembuatan/konstruksi tes hasil belajar matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 diperoleh informasi sebagai berikut: tes hasil belajar tersebut dibuat oleh guru SLB-C yang bersangkutan, kemudian didiskusikan dengan sejawat untuk dinilai (judge) mengenai kelayakannya. Mengenai jumlah butir soal, aspek kemampuan yang diukur, jenis dan bentuk butir soal yang digunakan, cara penskoran dan penilaian serta penafsirannya disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita ringan.

Kualitas tes hasil belajar matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C hakikatnya didasari dan didukung oleh tingkat pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar secara memadai. Ini berarti untuk dapat mengkonstruksi tes hasil belajar yang baik dan berkualitas tinggi sekurang-kurangnya seorang guru SLB-C memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teoretis mengkonstruksi tes hasil belajar yang baik, meliputi: merencanakan tes, prinsip dasar tes, jenis dan bentuk tes, jenis dan bentuk butir soal, kaidah penulisan butir soal, merumuskan spesifikasi/kisi-kisi tes, merumuskan tujuan pembelajaran khusus, domain tujuan pembelajaran, keunggulan dan keterbatasan setiap bentuk butir soal tes, pengadministrasian tes, teknik pengolahan dan penafsiran hasil tes.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menentukan derajat hubungan dan determinasi antara skor pengetahuan guru SLB - C tentang

Dengan demikian, apabila pengetahuan dan pemahaman tentang konstruksi tes hasil belajar tidak dimiliki guru SLB-C, maka dapat menjadi hambatan/kendala bagi guru dalam upaya mengembangkan dan mengkonstruksi tes hasil belajar matematika SDLB tunagrahita ringan yang baik dan berkualitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara skor tes pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar dengan skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan sebesar 0,74 (kategori cenderung tinggi tentang derajat keeratan hubungannya). Ini berarti bobot kualitas tes matematika tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C dapat diprediksi dari tingkat pengetahuannya tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita.

Kontribusi skor tes pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar terhadap kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C secara statistik cukup memadai besarnya (55%). Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengkonstruksi tes hasil belajar matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 secara baik dan berkualitas.

Perlu disadari bahwa tes sebagai alat penilaian hasil belajar bukan sekedar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar atau prestasi anak tunagrahita, tetapi juga harus dijadikan teknik atau metode bagi guru SLB-C dalam rangka memotivasi dan lebih mengoptimalkan potensi belajar anak tunagrahita ringan.

konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita dengan kualitas tes (validitas isi dan reliabelitas kosisitensi internal)

matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 yang dibuatnya.

Data secara deskriptif menunjukkan bahwa skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 buatan guru SLB-C berada pada tingkatan rata-rata (sedang), demikian pula skor tes pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita. Hasil analisis inferensial melalau uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variable. Yaitu sebesar 55% varians skor kualitas tes matematika SDLB tunagrahita ringan kelas dasar 6 buatan guru SLB-C secara

signifikan ditentukan oleh varians skor tes pengetahuan guru tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita.

Dengan demikian, pengetahuan guru SLB-C tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas tes matematika SDLB tunagrahita yang dibuatnya. Artinya untuk mengkonstruksi tes hasil belajar matematika SDLB tunagrahita ringan kelas 6 secara baik dan berkualitas, guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konstruksi tes hasil belajar anak tunagrahita secara memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*, Jakarta: Depdikbud.
- Best, John W. (1982). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional,.
- Cronbach, Lee J. (1970). *Essentials of Psychological Testing*, Third Edition, New York: Harper & Row Publisher.
- Cangelosi, James S. (1995). *Merancang Tes untuk Menilai Prestasi Siswa*. Terjemahan Lilian D. Tedjasudhana, Bandung: ITB.
- Chase, Clinton I. (1978). *Measurement for Educational Evaluation*, Second Edition, Bloomington-Indiana: Addison-Wesley Publishing Company,.
- Gronlund, E. Norman. (1982). *Constructing Achievement Tests*, Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Guilford, J. P. & Benjamin Fruchter. (1978). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Sixth Edition, New York: McGraw-Hill Book Company.
- Nasution, S. (1991). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars.
- Sax, Gilbert. (1980). *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation*. Second Edition, Belmont, California: Wadsworth, Inc.
- Semiawan Stamboel, Conny. (1986). *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Dalam Dunia Pendidikan*, Cetakan II, Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Sirait, Bistok. (1989). *Bahan Pengajaran untuk Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar Siswa*, Buku II, Jakarta: Depdikbud.
- Suryabrata, Sumadi. (1984). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- TenBrink, Terry D. (1974). *Evaluation A Practical Guide for Teachers*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Wiersma, William & Stephen G. Jurs. *Educational Measurement and Testing*. Second Edition, Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon, 1990.